

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bisa dikatakan bahwa pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi demi kelangsungan kehidupan manusia itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kebutuhan bagi manusia untuk melangsungkan kehidupannya, termasuk di dalamnya pendidikan tentang bahasa. Bahasa merupakan salah satu pembelajaran dari pendidikan, bahasa juga merupakan ilmu yang sangat penting yang menjadi sebuah alat komunikasi verbal yang bersistem untuk digunakan sebagai penyalur ilmu pengetahuan lainnya

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena bahasa dapat menggambarkan pikiran bahkan kepribadian dari manusia itu sendiri, dari bahasa manusia dapat menyampaikan kebutuhannya dan memenuhi kebutuhan manusia lainnya sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain atau istilah lainnya saling membutuhkan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, hasil belajar yang ingin dicapai meliputi keterampilan berbahasa dan bersastra. D. P. Tampubolon (1987:4) menyebutkan “Ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu, menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan

menulis”.

Bahasa dikatakan memiliki sistem, sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa komponen-komponen dari bahasa itu sendiri yaitu keempat keterampilan berbahasa itu yakni menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen ini tidak boleh terpisah satu dengan yang lain.

Seseorang telah menguasai bahasa dengan baik jika mampu menguasai keempat komponen bahasa ini dengan baik juga, karena sudah dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh lingkungan bahasa baik secara lisan maupun tulisan dan mampu menyampaikan pesan kepada lingkungan bahasa baik secara lisan dan tulisan juga. Seperti yang telah dibahas sebelumnya membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan sejak manusia memulai tahap pendidikannya secara formal atau tidak formal. Secara formalnya dimulai dari tingkat SD lalu dilanjutkan ke tingkat SMP kemudian SMA dan bahkan ke perguruan tinggi.

Nurhadi (2009:2) mengatakan “Pengertian membaca dalam arti sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan, sedangkan dalam pengertian luas membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu”.

Bacaan dapat berupa teks, teks memiliki beberapa jenis baik berdasarkan isi maupun berdasarkan tujuan. Saat ini banyak masyarakat, khususnya pelajar yang tidak suka membaca sekalipun dia mengetahui bahwa membaca dapat memperluas wawasan. Ketidaksukaan seseorang khususnya siswa dalam membaca dapat diakibatkan oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam diri

siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam dapat berupa minat dan kesadaran dan faktor dari luar dapat berupa dukungan ataupun motivasi dari lingkungan masyarakat sekitar, misalnya lingkungan keluarga, pertemanan, dan lingkungan sekolah. Setelah minat siswa dalam membaca sudah ada karena kesadaran yang timbul secara tiba-tiba atau secara berproses dari dalam diri siswa maka, pada kondisi inilah siswa butuh arahan dan bimbingan untuk melatih kemampuan membacanya ke arah yang lebih baik lagi.

Kemampuan membaca siswa khususnya siswa di tingkat SMA yang menjadi pengamatan peneliti dalam membaca teks berita masih sangat tidak efektif. Fenomena yang terjadi saat ini yakni di tingkat SMA kelas XI keterampilan membaca khususnya keterampilan memaca teks berita sangat tidak efektif, yang telah diamati peneliti ketika sedang melangsungkan PPLT di SMA Parulian 1 Medan.

Keefektifan dalam membaca teks berita bukan hanya dinilai dari kecepatan membaca saja tetapi dinilai juga dari sejauh mana siswa memahami isi maupun bahasa dari teks berita yang dibaca itu sendiri.

Menurut pendapat Nurhadi (1987:42) “kecepatan efektif membaca dibagi berdasarkan tingkatan pendidikan, yakni, SMP sekitar 200 kata per menit, SMA sekitar 250 kata per menit, mahasiswa program sarjana sekitar 325 kata per menit dan mahasiswa program pasca sarjana sekitar 400 kata per menit”.

Berdasarkan penilaian yang telah disesuaikan oleh peneliti selama pelaksanaan PPLT dalam pencapaian kecepatan efektif membaca teks berita, kemampuan siswa SMA kelas XI hanya mencapai rata-rata 180 kata per menit,

atau dapat disimpulkan kecepatan efektif membacanya belum memadai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor rendahnya keterampilan siswa dalam pencapaian kecepatan efektif membaca teks berita adalah: Pertama, mereka menganggap membaca merupakan sebuah kegiatan yang membosankan. Kedua, mereka kurang tertarik membaca karena motivasi belajar yang kurang. Dan Ketiga, kurangnya inovasi guru dalam memanfaatkan teknik membaca untuk meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap pencapaian kecepatan efektif membaca teks berita siswa.

Berbagai faktor tersebut perlu menjadi bahan untuk pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca di sekolah. Di sinilah guru dituntut untuk menghidupkan suasana selama pembelajaran membaca berlangsung supaya siswa tertarik dan tidak bosan dalam membaca. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini salah satunya dengan menerapkan teknik pembelajaran yang baik dan benar sehingga dapat merangsang minat siswa dalam membaca khususnya dalam pencapaian kecepatan efektif membaca (KEM) teks berita.

Sebenarnya lembaga pendidikan sudah merancang sebaik mungkin perangkat pembelajaran yang menjadi sumber patokan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar termasuk di dalamnya materi pelajaran bahasa Indonesia, tetapi dalam pengembangan materi ini dibutuhkan keahlian seorang guru dalam penyampaian materi ini, baik dalam menggunakan teknik, media dan lain sebagainya sehingga materi pelajaran dengan tuntas dipelajari dan memberikan bukti bahwa materi itu betul-betul tuntas. Maka dari hal tersebut latar belakang

permasalahan yang ditemukan peneliti berawal dari pengalaman pribadi peneliti ketika sedang melaksanakan kegiatan PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di SMA Parulian 1 Medan ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas XI yang kebetulan sedang membahas materi teknik membaca intensif, permasalahan dalam penelitian ini adalah tidak adanya tindak lanjut yang jelas atau relevan dalam penyampaian sebuah materi teknik membaca intensif yang menjadi materi ajar di kelas XI.

Guru hanya menyampaikan materi teknik membaca intensif saja, tanpa dapat merangkumkan sebuah kesimpulan atau manfaat yang diperoleh siswa maupun guru dalam mempelajari materi teknik membaca intensif tersebut secara tuntas. Untuk itu penulis menemukan sebuah kesimpulan yang cukup memuaskan tentang untuk apa materi tersebut dipelajari dan apakah tolak ukur yang dapat digunakan dalam menilai apakah teknik membaca intensif tersebut sudah diterapkan secara baik atau belum diterapkan secara baik.

Selama dalam mengikuti PPLT di SMA Parulian 1 Medan, ketika materi membaca intensif ini dibahas dalam proses belajar mengajar, guru hanya memaparkan apa itu membaca intensif kemudian menyuruh siswa membaca sebuah teks misalnya teks berita lalu menjawab pertanyaan yang disediakan oleh guru berdasarkan teks berita yang diberikan oleh guru. Peneliti mengamati betapa kurang efektifnya penyampaian materi tersebut, ketika peneliti menemukan permasalahan dalam pemanfaatan waktu yaitu siswa banyak sekali bahkan hampir seluruhnya membaca dengan waktu yang sangat lama kemudian pertanyaan dalam bentuk soal tidak dapat terjawab dengan menggunakan waktu yang disediakan

yang seharusnya cukup. Sehingga soal tersebut dapat dijawab siswa setelah pertemuan selanjutnya karena terpaksa soal dibawa pulang ke rumah karena waktu yang sewajarnya cukup tidak betul-betul digunakan siswa secara efektif. Dari permasalahan tersebut timbullah ketertarikan peneliti ingin menindaklanjuti materi teknik membaca intensif tersebut sehingga betul-betul menjadi sebuah materi yang sempurna dan dapat memberikan dampak baik untuk siswa maupun guru. Cara yang ditemukan oleh peneliti yaitu dengan menindaklanjuti materi membaca intensif dengan menghubungkannya dalam pencapaian kecepatan efektif membaca teks berita.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2005:15) “Guru dapat meningkatkan kecepatan membaca para pelajar dengan teknik membaca intensif yang merupakan salah satu teknik dari membaca dalam hati”.

Pada uraian sebelumnya telah diulas bahwa kecepatan efektif membaca tidak hanya dilihat dari waktu saja melainkan dari pemahaman isi secara keseluruhan bacaan tersebut khususnya bacaan teks berita. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul penelitian “ Efektivitas Teknik Membaca Intensif Dalam Pencapaian Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Teks Berita Kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi kemungkinan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak tercapainya kecepatan efektif membaca teks berita siswa, khususnya siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan
2. Tidak adanya tindak lanjut yang relevan dalam pembelajaran materi teknik membaca intensif
3. Teknik membaca intensif tidak diajarkan dengan cara yang sudah ditetapkan atau ditentukan.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang ada dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah dengan maksud mempertegas sasaran tentang apa yang hendak diteliti dan untuk mencegah terjadinya salah penafsiran.

Adapun masalah pokok dalam penelitian ini adalah peneliti ingin melihat keefektifan penggunaan Teknik Membaca Intensif Dalam Pencapaian Kecepatan Efektif Membaca Teks Berita dalam kalangan siswa kelas XI.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 dalam Pencapaian Kecepatan Efektif Membaca tanpa menggunakan Teknik Membaca Intensif?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 dalam Pencapaian Kecepatan Efektif Membaca dengan menggunakan Teknik Membaca Intensif?
3. Apakah Teknik Membaca Intensif efektif digunakan dalam Pencapaian Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan ilmiah haruslah ada tujuan yang jelas. Demikian halnya dengan penelitian, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pencapaian kecepatan efektif membaca teks berita tanpa menerapkan Teknik Membaca Intensif oleh siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pencapaian kecepatan efektif membaca teks berita tanpa menggunakan Teknik Membaca Intensif oleh siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pencapaian kecepatan efektif membaca teks berita dengan menggunakan Teknik Membaca Intensif oleh siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi kepada calon guru bidang studi bahasa Indonesia tentang bagaimana cara mengajarkan dan menggunakan Teknik Membaca Intensif dan mengetahui apa manfaat yang seharusnya diperoleh setelah mempelajari teknik membaca intensif itu.
2. Sebagai karya ilmiah yang menekankan hubungan teknik membaca intensif dalam pencapaian kecepatan efektif membaca, khususnya membaca teks berita
3. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penelitian itu.